

Pengaruh *Political Connections* dan Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan

Dzaqiyul Fuadzi Asya'bani¹, Dwi Jayanti²

^{1,2}Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

E-mail: dzaqiyulfa08@gmail.com^{1*}
dwijayanti@unjani.ac.id²⁾

ARTICLE INFO

Article history:
Received 08 Januari
2024
Received in Revised 30
Mei 2024
Accepted 30 April 2025

Keyword's :
Political Connections,
Environmental
Management Systems,
Environmental
Performance.

ABSTRACT

The output of this research is to analyze the effect of Political Connections and Environmental Management Systems on Environmental Performance. This research uses quantitative techniques and carries out analysis using descriptive methods. Data and information for this research comes from Annual Reports or Sustainability Reports of Mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. This research uses purposive sampling as a data processing approach. The research sample consisted of 10 companies, each with 50 samples. The data was examined using descriptive statistical techniques, this method involves testing classical assumptions which include testing data normality, heteroscedasticity, multicollinearity and autocorrelation. After that, the data was tested using multiple linear regression, then correlation and determination coefficient analysis was carried out by testing the hypothesis using the t-statistical test and the F-statistical test. The results of this research show that Political Connections and Environmental Management Systems have a positive and significant influence on Environmental Performance. The findings of this research indicate that Political Connections and Environmental Management Systems have a beneficial and substantial impact on Environmental Performance.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak *Political Connections* dan Sistem Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan melakukan analisis dengan metode deskriptif. Data dan informasi untuk penelitian ini berasal dari Laporan Tahunan atau Laporan Keberlanjutan perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai pendekatan pengolahan data. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan, masing-masing dengan 50 sampel. Data diteliti menggunakan teknik statistik deskriptif, metode ini melibatkan pengujian asumsi klasik yang mencakup pengujian normalitas data, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Setelah itu, data diuji menggunakan regresi linier berganda, kemudian dilakukan analisis koefisien korelasi dan determinasi dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t-statistik dan uji F-statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Political Connections* dan Sistem Manajemen Lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Lingkungan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Koneksi Politik dan Sistem Manajemen Lingkungan memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap Kinerja Lingkungan.

Akuisisi : Jurnal Akuntansi

Website : <https://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: dzaqiyulfa08@gmail.com

Peer review under responsibility of Akuisisi : Jurnal Akuntansi. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Perusahaan yang berpenghasilan atau dapat dikatakan *profitable* memiliki berbagai unsur dalam lingkungan internalnya. Perusahaan dengan sumber daya yang besar, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, mampu menawarkan informasi yang lebih banyak. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk mengalokasikan dana tunai untuk memenuhi beragam kebutuhan, termasuk permintaan internal perusahaan (Karjono, 2021). Sangat penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan masalah lingkungan saat beroperasi, terutama bagi perusahaan pertambangan yang bekerja dalam eksplorasi sumber daya yang berasal dari alam. Kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung mengeruk sumber daya ini tentu memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan sekitar jika tidak memiliki daya penanganan dan pencegahan yang baik (Evita & Syafruddin, 2019).

Kinerja lingkungan dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan yang mengutamakan tindakan yang diambil untuk melindungi lingkungan dan mengurangi dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan (Aurelia dkk., 2022). Kinerja lingkungan mengacu pada seluruh aktivitas perusahaan yang menunjukkan dan melaporkan kinerja lingkungan kepada pemangku kepentingan yang terkait dalam perlindungan lingkungan (Widarsono & Hadiyanti, 2021). PROPER merupakan salah satu program yang dijalankan oleh pemerintah bagi dunia usaha yang terlibat langsung dalam memanfaatkan sumber daya alam yang merupakan salah satu contoh penilaian kinerja lingkungan hidup di Indonesia (Rismayanti & Putri, 2021). Program PROPER mengungkapkan seberapa efektivitas kinerja lingkungan dan kualitas suatu perusahaan dalam bertanggung jawab terhadap penanganan kepada lingkungan di sekitarnya berdasarkan standard penilaian yang telah ditetapkan (Zainab & Burhany, 2020).

Adapun fenomena kondisi kinerja lingkungan (*Environmental Performance*) beberapa perusahaan sektor pertambangan yang cenderung mengalami penurunan yang diukur melalui Pemingkatan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Diantaranya adalah Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2019-2020 mendapatkan peringkat PROPER Hijau, pada tahun 2021 mengalami penurunan peringkat PROPER menjadi Biru. Selanjutnya Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2018 mendapatkan peringkat PROPER Hijau, sedangkan tahun 2019-2022 mengalami penurunan dan tetap bertahan pada peringkat PROPER Biru. Selanjutnya Vale Indonesia Tbk pada tahun 2018 mendapatkan peringkat PROPER Biru, pada tahun 2019 mengalami kenaikan peringkat menjadi PROPER Hijau, namun pada saat tahun 2020 mengalami penurunan kembali pemingkatan menjadi PROPER Biru (www.idx.co.id).

Perusahaan yang mempunyai suatu koneksi politik menjadi faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja lingkungan. Koneksi Politik adalah hubungan yang berkembang

antara satu individu atau organisasi dengan orang lain dimana keduanya memiliki tujuan yang sama, yakni kepentingan politik dan dieksploitasi dengan tujuan yang memberikan untung bagi dua belah pihak. Perusahaan dengan koneksi politik merupakan perusahaan yang telah memenuhi standard aturan tertentu, telah mempunyai hubungan atau ingin mempunyai hubungan dengan politisi atau lembaga eksekutif pemerintahan (Sulistyowati dkk., 2020). Perusahaan yang memiliki afiliasi politik dapat diidentifikasi berdasarkan potensi mereka untuk mencapai tingkat kinerja lingkungan yang tinggi. Akibatnya, perusahaan dapat menggunakan afiliasi politiknya untuk meningkatkan nilainya untuk tujuan tertentu (Asas dkk., 2022).

Selain koneksi politik, sistem manajemen lingkungan menjadi faktor penting yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil kinerja lingkungan. Perusahaan menggunakan sistem manajemen sebagai standar untuk meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola lingkungan sebagai tanda komitmennya terhadap kepedulian lingkungan (Rohmah & Nazir, 2022). Sistem pengelolaan lingkungan, ISO 14001 bermanfaat bagi berbagai kalangan baik dari produsen, konsumen, hingga lingkungan (Syam dkk., 2021). ISO 1400 merupakan Standar lingkungan yang digunakan di seluruh dunia. Pedoman ini pada umumnya digunakan oleh beberapa perusahaan tertentu untuk memelihara dan meningkatkan nilai dalam sistem manajemen lingkungan mereka. Sertifikat ini juga dapat berfungsi untuk menjamin bahwa perusahaan mematuhi undang-undang lingkungan hidup dan memiliki komitmen terhadap kelestarian lingkungan dalam proses yang digunakan untuk memproduksi barang-barangnya. Berdasarkan hal tersebut, sistem manajemen lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan telah sesuai standar dibuktikan dengan adanya sertifikat ISO 14001 (Rohmah & Nazir, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang hasilnya masih inkonsisten antara variabel. *Political Connections* terhadap Kinerja Lingkungan, diantaranya pada penelitian (Asas dkk., 2022), (Sulistyowati dkk., 2020) dan (Lin et al., 2021) yang hasil penelitiannya mengemukakan bahwa *Political Connections* memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja Lingkungan. Hal ini tidak linear dengan hasil penelitian (Xiao & Shen, 2022) yang menunjukkan bahwa hubungan politik menghambat kinerja lingkungan perusahaan dan menimbulkan eksternalitas negatif terhadap lingkungan. Sedangkan hasil penelitian terdahulu antara variabel Sistem Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan yang membuktikan bahwa Sistem Manajemen Lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja Lingkungan sejalan dengan penelitian (Rachman dkk., 2019), (Iraldo et al., 2009), dan (Phan & Baird, 2015). Namun, tidak linear dengan hasil penelitian (Ammenberg & Hjelm, 2002) yang mengemukakan bahwa manajemen lingkungan di perusahaan yang mempunyai sertifikasi ISO 14001 tidak selalu memiliki kinerja lingkungan yang baik pula.

Adapun kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini adalah indikator pada variabel *political connections* yang biasanya menggunakan indikator dummy nilai 1 untuk perusahaan yang terkoneksi politik dan nilai 0 jika tidak terkoneksi politik, pada penelitian ini menggunakan indikator jumlah pimpinan perusahaan yang terkoneksi politik, sedangkan indikator pada variabel sistem manajemen lingkungan biasanya menggunakan indikator intensitas penggunaan praktik pengelolaan lingkungan, pada penelitian ini menggunakan indikator kepemilikan sertifikasi ISO 14001. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan secara empiris bagaimana *Political Connections* dan Sistem Manajemen Lingkungan mempengaruhi Kinerja Lingkungan. Penelitian ini akan membantu penelitian akademis di masa depan dan membantu pembaca memahami variabel-variabel yang tercakup dalam penelitian ini.

Resource Based View Theory (RBV)

Pendekatan *Resource Based View Theory (RBV)* merupakan sebuah pendekatan yang menyatakan bahwa perusahaan ialah kumpulan dari berbagai sumber daya yang produktif dan strategis dengan unsur-unsurnya yang unik dan kompleks sehingga dapat saling melengkapi antara satu sama lain untuk menciptakan suatu kesatuan baru yang sulit untuk ditiru pihak lain dan dapat digunakan untuk mempertahankan strategi bisnis (Dasuki, 2021). Teori RBV sering disebut teori yang dapat menganalisis keahlian dari berbagai informasi yang berasal dari internal perusahaan dalam mendayagunakan suatu sumber daya untuk menciptakan suatu inovasi yang dapat dijadikan sebagai keunggulan dalam bersaing (Paulus & Murdapa, 2016). Prinsip dasar RBV ialah sebuah pernyataan yang mengemukakan bahwa keunggulan kompetitif dari suatu perusahaan terletak pada penerapan manajemen sumber daya yang tersedia pada suatu perusahaan tersebut (Masyitoh dkk., 2017). Maka dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa Teori *Resource Based View (RBV)* adalah pendekatan dalam pengelolaan strategi yang menekankan peran sumber daya internal di suatu perusahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing. Penerapan *Resource Based View (RBV)* berfokus pada cara perusahaan untuk dapat memanfaatkan dan mengatur sumber informasi yang sudah terlibat dan tersedia menjadi sesuatu yang bernilai dan memiliki keunggulan kompetitif sehingga menghasilkan nilai bagi perusahaan.

Learning Organization Theory

Learning Organization menurut Astuti dkk. (2021) merupakan suatu organisasi yang memiliki sebuah komitmen tertentu untuk selalu belajar dan berkembang, berkesinambungan untuk selalu beradaptasi dan memiliki sifat fleksibilitas untuk menjadi organisasi yang dapat memanfaatkan, mengatur, dan menyampaikan pengetahuan dan wawasan dengan lebih baik sehingga mampu membawa perubahan baik untuk lingkungan internal maupun lingkungan disekitarnya, serta dapat menghasilkan kinerja yang efektif dan optimal sesuai dengan perencanaan sehingga dalam keseluruhan proses, struktur, dan aktivitasnya dapat dilakukan dengan penuh

penjiwaan. Maka dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa *Learning Organization* adalah teori yang menekankan pada kemampuan organisasi untuk mengambil pelajaran dari pengalaman mereka dan beradaptasi dengan strategi manajemen lingkungan mereka terkait dampak lingkungannya. Organisasi yang efektif dalam pembelajaran cenderung lebih baik dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menanggapi dampak lingkungan mereka dan organisasi yang mampu belajar dari tantangan dan berhasil menerapkan perbaikan terus-menerus cenderung mencapai kinerja lingkungan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan melakukan analisis dengan metode deskriptif. Data dan informasi untuk penelitian ini berasal dari Laporan Tahunan atau Laporan Keberlanjutan perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sumber informasi ini dapat ditemukan dari situs resmi masing-masing perusahaan atau di situs web BEI (www.idx.co.id). Sampel penelitian berasal dari 10 perusahaan, yang diamati selama periode 5 tahun, sehingga menghasilkan total 50 sampel data.

Teknik Sampling menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan pemilihan sampel secara purposiv. Sampel diambil berdasarkan persyaratan yang sudah ditetapkan agar bersifat representatif. Sesuai dengan hasil ketetapan, sampel yang digunakan ialah 1) Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022, 2) Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak mengalami delisting dari tahun 2018-2022, 3) Perusahaan Sektor Pertambangan yang menerbitkan Laporan Tahunan atau Laporan Berkelanjutan dari tahun 2018-2022, 4) Perusahaan Sektor Pertambangan yang mengikuti program PROPER dari tahun 2018-2022.

Variabel yang digunakan yakni variabel independen dan variabel dependen. *Political Connections* menjadi variabel independen pertama (X_1) yang diukur dengan jumlah pimpinan perusahaan yang terkoneksi politik dengan skala rasio. Sistem Manajemen Lingkungan merupakan variabel independen kedua (X_2) yang diukur dengan variabel biner dimana angka 1 mewakili perusahaan yang tersertifikasi ISO 14001. Angka 0 mewakili perusahaan yang tidak memiliki sertifikat ISO 14001 dengan skala nominal. Kinerja Lingkungan mewakili variabel dependen (Y) yang diukur menggunakan PORPER dengan skala ordina yang di transformasikan menjadi skala interval. Data diteliti menggunakan teknik statistik deskriptif, metode ini melibatkan pengujian asumsi klasik yang mencakup pengujian normalitas data, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Setelah itu, data diuji menggunakan regresi linier berganda, kemudian dilakukan analisis koefisien korelasi dan determinasi dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t-statistik dan uji F-statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Political Connection	50	.00	5.00	1.6400	1.13856
Sistem Manajemen Lingkungan	50	.00	1.00	.8400	.37033
Kinerja Lingkungan	50	1.00	4.16	2.3359	.92775
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.2023

Tabel 1 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif atas variabel independen *Political Connections* (PC). Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 5.00, nilai rata-rata sebesar 1.6400, dan standar deviasi sebesar 1.13856. Variabel independen Sistem Manajemen Lingkungan (SML) berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00, dengan nilai rata-rata 0,8400 dan standar deviasi 0,37033. Variabel Kinerja Lingkungan (KL) berkisar antara nilai minimum 1,00 sampai dengan nilai maksimum 4,16. Nilai rata-ratanya adalah 2,3359, dengan standar deviasi sebesar 0,92775.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 2. Hasil pengujian Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75193694
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.062
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculate from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.2023

Tabel 2 menampilkan total 50 sampel dari 10 perusahaan, masing-masing diamati dalam rentang waktu 5 tahun. Nilai signifikansi yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0,200 untuk keseluruhan variabel. Temuan uji normalitas data menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal, karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

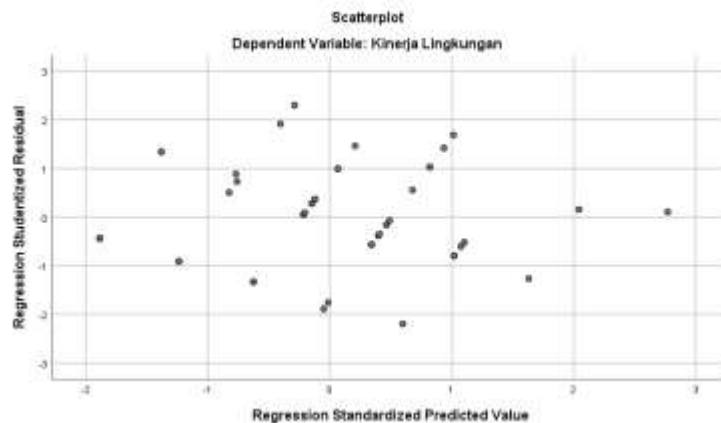
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Political Connections	.997	1.003
	Sistem Manajemen Lingkungan	.997	1.003

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.2023

Ditinjau dari tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* dalam variabel *Political Connections* dan Sistem Manajemen Lingkungan sebesar 0,997 maka nilai *tolerance* menunjukkan angka $> 0,10$. Nilai *Variance inflation factor* (VIF) di variabel *Political Connections* dan Sistem Manajemen Lingkungan sebesar 1.003 maka nilai VIF menunjukkan angka $< 10,00$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Political Connections* dan Sistem Manajemen Lingkungan dalam data penelitian ini tidak memiliki multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas menggunakan Grafik *scatterplot*

Berdasarkan gambar 1 yang disediakan, terlihat bahwa titik-titik data terdistribusi baik di atas maupun di bawah, atau di sekitar nilai 0, sehingga hal ini menunjukkan bahwa titik-titik data tersebut tidak memiliki pola tertentu. Maka pada gambar 1 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, yang mengindikasikan kesesuaian model regresi untuk memproyeksikan kinerja lingkungan dengan menggunakan variabel independen, yaitu *Political Connections* dan Sistem Manajemen Lingkungan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.586 ^a	.343	.315	.76777	2.080

a. Predictors: (Constant), Sistem Manajemen Lingkungan, Political Connection

b. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.2023

Tabel 4. menunjukkan hasil pengujian autokorelasi sebesar 2,080. Hasil pengujian selanjutnya dibandingkan menggunakan tabel *Durbin-Watson* dengan nilai taraf signifikansi 5%. Data sampel sebanyak 50 (n) dan variabel independen sebesar 2 (k). Nilai batas bawah adalah 1,4625 dan nilai batas atas sebesar 1,6283. Maka diperoleh nilai *Durbin-Watson* yang dijelaskan sebagai berikut:

$$= dU < d < 4 - dU$$

$$= 1,6283 < 2,080 < (4 - 1,6283)$$

$$= 1,6283 < 2,080 < 2,3717$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kita dapat menolak (H_0) yang menyatakan bahwa tidak adanya autokorelasi positif dan negative antar variabel independen sehingga terbebas dari gejala adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.050	.303		3.462	.001
	Political Connection	.354	.090	.464	3.916	.000
	Sistem Manajemen Lingkungan	.840	.297	.335	2.832	.007

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.2023

Didasarkan dari tabel 5, dapat ditarik kesimpulan persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini ialah:

$$Y = 1,050 + 0,354X_1 + 0,840X_2 + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

Interpretasi dari model persamaan tersebut, yaitu: 1) Nilai konstanta 1,050 menunjukkan bahwa ketika nilai *Political Connections* (X_1), Sistem Manajemen Lingkungan (X_2) adalah 0 maka tingkat Kinerja Lingkungan (Y) bernilai 1,050. 2) Nilai koefisien regresi *Political Connections* (X_1)

0,354 menunjukkan bahwa variabel *Political Connections* (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Lingkungan (Y). Apabila *Political Connections* (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan diikuti oleh peningkatan Kinerja Lingkungan (Y) 0,354. 3) Nilai koefisien regresi pada Sistem Manajemen Lingkungan (X_2) 0,840 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari variabel Sistem Manajemen Lingkungan (X_2) terhadap Kinerja Lingkungan (Y). Apabila Sistem Manajemen Lingkungan (X_2) mengalami kenaikan senilai 1%, maka Kinerja Lingkungan (Y) mengalami kenaikan senilai 0,840.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 6. Hasil Pengujian Korelasi *Pearson Product Moment* (2-tailed)

		Correlations		
		Political Connection	Sistem Manajemen Lingkungan	Kinerja Lingkungan
Political Connection	Pearson Correlation	1	.051	.481**
	Sig. (2-tailed)		.726	.000
	N	50	50	50
Sistem Manajemen Lingkungan	Pearson Correlation	.051	1	.359*
	Sig. (2-tailed)	.726		.011
	N	50	50	50
Kinerja Lingkungan	Pearson Correlation	.481**	.359*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.2023

Tabel 7. Hasil Interpretasi Uji Korelasi Parsial

Variabel Independent (X)	Koefisien Korelasi	Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
Political Connection (X_1)	0,481	0,40 – 0,559	Sedang
Sistem Manajemen Lingkungan (X_2)	0,359	0,20 – 0,399	Rendah

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 7 menyajikan temuan analisis korelasi parsial yang dilakukan untuk menguji hubungan antara *Political Connection* dan Kinerja Lingkungan. Analisis tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,481, yang mengindikasikan tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut sedang. Nilai koefisien korelasi menunjukkan angka yang positif artinya setiap kenaikan *Political Connections* akan disertakan kenaikan Kinerja Lingkungan. Kemudian hasil interpretasi uji korelasi parsial antara Sistem Manajemen Lingkungan dengan Kinerja Lingkungan menunjukkan nilai koefisien korelasi senilai 0,359 yang artinya tingkat hubungan antara dua variabel tersebut

rendah. Nilai koefisien korelasi menunjukkan angka yang positif artinya setiap kenaikan Sistem Manajemen Lingkungan akan disertakan kenaikan Kinerja Lingkungan.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Pengujian Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.343	.315	.76777

a. Predictors: (Constant), Sistem Manajemen Lingkungan, Political Connection

b. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.2023

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \dots\dots\dots(2) \\
 &= (0,586)^2 \times 100\% \\
 &= 34\%
 \end{aligned}$$

Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai dari analisis koefisien determinasi tersebut sebesar 34% yang memiliki makna 34% Kinerja Lingkungan dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Political Connections* dan Sistem Manajemen Lingkungan, sedangkan 66% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t-Statistik)

Prosedur pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . T tabel untuk tingkat kekeliruan 5% dengan tingkat kepercayaan 95% dari derajat kebebasan / *degree of freedom* (df) = $n - k = 50 - 2 = 48$, sehingga t tabel diperoleh senilai 2,01063. Berikut hasil pengujian analisis uji hipotesis secara parsial (uji t-statistik):

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.050	.303		3.462	.001
	Political Connection	.354	.090	.464	3.916	.000
	Sistem Manajemen Lingkungan	.840	.297	.335	2.832	.007

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel *Political Connections* = 3,916 > 2,01063 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan adalah 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna adanya pengaruh positif signifikan antara *Political Connections* terhadap Kinerja Lingkungan. Hasil pengujian pada variabel independen Sistem Manajemen Lingkungan, pada tabel 9 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel Sistem Manajemen Lingkungan = 2,832 > 2,01063 atau

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi adalah $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara Sistem Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F-Statistik)

Adapun perhitungan F tabel didapatkan dari $df1 = k-1 = 2-1 = 1$ dan $df2 = n-k = 50-2 = 48$ sehingga nilai F tabel yaitu 4,044. Hasil dari pengujian hipotesis secara simultan ditunjukkan oleh tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Pengujian F-Statistik

ANOVA ^a						
	Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	14.470	2	7.235	12.274	.000 ^b
	Residual	27.705	47	.589		
	Total	42.175	49			

Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Predictors: (Constant), Sistem Manajemen Lingkungan, Political Connection

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.2023

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} seluruh variabel bebas adalah $12,274 > 4,044$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang bermakna *Political Connections* dan Sistem Manajemen Lingkungan secara (simultan) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Lingkungan.

Pengaruh *Political Connections* terhadap Kinerja Lingkungan

Political Connections menunjukkan adanya pengaruh positif dan memberikan hasil yang signifikan terhadap Kinerja Lingkungan. Jika suatu organisasi dengan koneksi politik yang kuat akan mempengaruhi kebijakan pemerintah dan integritas pelaksanaan. Organisasi yang menjalankan bisnis secara tanggung jawab dan berkomitmen pada praktik lingkungan yang baik dapat memberikan dampak positif pada lingkungan, bahkan jika suatu organisasi memiliki pimpinan perusahaan yang terkoneksi politik akan menguatkan kinerja lingkungan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori (RBV) bahwa pendekatan dalam manajemen yang berfokus pada peran dan nilai sumber daya dan kapabilitas internal perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Suatu perusahaan yang memiliki koneksi politik mempunyai peluang untuk meraih nilai yang lebih tinggi pada kinerja lingkungan perusahaannya karena perusahaan dapat memberdayakan koneksi miliknya untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asas dkk., 2022; Sulistyowati dkk., 2020; Lin et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Political Connections* berpengaruh positif terhadap Kinerja Lingkungan.

Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan

Sistem Manajemen Lingkungan memberikan pengaruh positif dan hasil yang signifikan terhadap variabel Kinerja Lingkungan. Hasil penelitian ini bahwa penerapan sistem manajemen lingkungan yang baik dapat berdampak besar pada suatu organisasi untuk memahami, mengukur, dan mengelola dampak lingkungannya. Sistem Manajemen Lingkungan yang diukur dengan dimilikinya sertifikasi ISO 14001 menggambarkan perusahaan sudah berupaya untuk memenuhi semua aspek kriteria diantaranya adalah aspek lingkungan, kewajiban kepatuhan, dan pengendalian operasi. Berdasarkan pengamatan, rata-rata perusahaan yang diteliti sudah memiliki sertifikat ISO 14001 sebesar 84% sehingga Kinerja Lingkungan yang dimiliki berada pada posisi yang baik. Sejalan dengan teori *Learning Organization* yang menyatakan bahwa kemampuan untuk selalu berinovasi dalam kinerja secara kontinyu dan pembelajaran terus-menerus untuk mencapai *goals* bersama dalam perusahaan. Maka dari itu perusahaan yang mampu belajar terus-menerus melihat dari hasil evaluasi dan pemantauan sistem manajemen lingkungan perusahaannya maka dapat meningkatkan kinerja lingkungan yang baik dinilai oleh pemerintah Indonesia sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rachman dkk., 2019; Phan & Baird, 2015; Iraldo et al., 2009) yang menyatakan bahwa dampak Positif Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan yang baik.

Pengaruh *Political Connections* dan Sistem Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan

Political Connections dan Sistem Manajemen Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Lingkungan. Hasil menunjukkan *Political Connections* dan Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pimpinan perusahaan yang terkoneksi dengan politik akan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Begitu pula dengan sistem manajemen lingkungan, perusahaan yang disertifikasi ISO 14001 pada Sistem Manajemen Lingkungan perusahaan dapat meningkatkan Kinerja Lingkungan perusahaan menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi *Political Connections* pada Perusahaan dalam Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang diproksikan dengan jumlah pimpinan perusahaan yang terkoneksi politik dalam keadaan sudah memiliki hubungan koneksi politik sangat kuat, Sistem Manajemen lingkungan diproksikan dengan kepemilikan sertifikat ISO 14001 dalam keadaan baik, sementara Kinerja Lingkungan diproksikan dengan PROPER berada pada rata-rata peringkat 4 (Baik). Pengaruh *Political Connections* dan Sistem Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan

pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022, yaitu *Political Connections* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Lingkungan, Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Lingkungan, serta *Political Connections* dan Sistem Manajemen Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan.

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian dan kesimpulan yang dapat ditarik, saran untuk keberlangsungan penelitian berikutnya ialah adalah diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan meneliti sektor yang belum dibahas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat menjadi pengetahuan dan wawasan baru mengenai kinerja lingkungan di sektor lain, di penelitian berikutnya, diharapkan dapat memperpanjang waktu penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat, serta menambahkan variabel independen yang memiliki pengaruh lebih kuat terhadap kinerja lingkungan karena dalam penelitian ini variabel independent baru sebesar 34% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammenberg, J., & Hjelm, O. (2002). The connection between environmental management systems and continual environmental performance improvements. *Corporate Environmental Strategy*, 9(2), 183–192. [https://doi.org/10.1016/S1066-7938\(02\)00011-8](https://doi.org/10.1016/S1066-7938(02)00011-8)
- Asas, F., Khasanah, U., & Najiyah, F. (2022). Hubungan antara koneksi politik terhadap kinerja lingkungan. *Insight Management Journal*, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.47065/imj.v2i2.122>
- Astuti, Y. E. Y., Hidayat, R., & Wulandari, F. (2021). Peningkatan Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Dengan Penguatan Learning Organization (Lo) Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 74–80. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i2.4233>
- Aurelia, R. A., Murni, Y., & Yatim, M. R. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Leverage, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 2(3), 397–411.
- Dasuki, R. E. (2021). Manajemen Strategi: Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 447–454. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.710>
- Dewi Fortuna Nur Rohmah, & Nazmel Nazir. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Sistem Manajemen Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Kap Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 749–762. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14485>
- Evita, M., & Syafruddin, S. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.33373/mja.v13i1.1829>
- Iraldo, F., Testa, F., & Frey, M. (2009). Is an environmental management system able to influence environmental and competitive performance? The case of the eco-management and audit scheme (EMAS) in the European union. *Journal of Cleaner Production*, 17(16), 1444–1452.

<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2009.05.013>

- Karjono, A. (2021). *LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020*. 24(3), 347–368.
- Lin, Y., Mao, Y., & Tan, H. (2021). Political connections and corporate environmental protection-related investment: setting a benchmark or shrinking back? *China Journal of Accounting Studies*, 8(3), 349–379. <https://doi.org/10.1080/21697213.2021.1881277>
- Luciawati, E., & Efendi, D. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 837. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i3.6624>
- Masyitoh, S., Azhad, M. N., & Rahayu, J. (2017). Penerapan Konsep Resource-Based View (RBV) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan (Studi Kaauss Pada Artshop Akifani Mutiara Mataram). *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 14(1), 82–95.
- Paulus, A. L., & Murdapa, P. S. (2016). Pemanfaatan Teori Resource-Based View Pada Ritel Minimarket: Implikasinya Terhadap Strategi Dan Keunggulan Bersaing. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 16(2), 215. <https://doi.org/10.17970/jrem.16.160204.id>
- Phan, T. N., & Baird, K. (2015). The comprehensiveness of environmental management systems: The influence of institutional pressures and the impact on environmental performance. *Journal of Environmental Management*, 160, 45–56. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2015.06.006>
- Rachman, F., Nurleli, & Rosdiana, Y. (2019). *Analisis Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Rumah Sakit di Kota Bandung*. 20(1), 36–44.
- Rismayanti, I. A. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2021). Leverage, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1667. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p05>
- Sulistiyowati, N., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2020). Diponegoro Journal of Accounting Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Syam, S., Arlianti, L., Rismaningsih, F., & Khamaludin. (2021). Penciptaan Green Industri Melalui Pelatihan ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan Pada Karyawan Industri Manufaktur di Kawasan Industri Manis Tangerang. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 1(2), 44–51.
- Xiao, G., & Shen, S. (2022). To pollute or not to pollute: Political connections and corporate environmental performance. *Journal of Corporate Finance*, 74(March 2021), 102214. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2022.102214>
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.